

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka merupakan keadaan hilang atau terputusnya kontinuitas dari suatu jaringan. Ketika pembuluh darah terputus, beberapa komponen seperti histamin, bradikinin, serotonin, dan prostaglandin akan dilepaskan oleh trombosit yang rusak dan tubuh akan memberikan reaksi atas terjadinya luka yaitu proses penyembuhan luka yang bersifat kompleks dan dinamis (Putri *et al.*, 2017).

Pengobatan yang digunakan sebagai penyembuhan luka atau yang terinfeksi bakteri sering menggunakan antibiotik karena dapat membunuh mikroba dengan cepat. Penggunaan antibiotik terus menerus dapat menimbulkan resistensi pada bakteri (Morita *et al.*, 2013). Bahan alami terutama tanaman obat dapat menjadi alternatif untuk menyembuhkan luka ataupun infeksi.

Indonesia merupakan wilayah dengan berbagai keragaman hayati termasuk keragaman flora. Luas area 1,3% dari luas daratan dunia, Indonesia menyimpan 11% spesies tumbuhan dunia (Leunufna, 2016). Bangsa Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat berdasarkan pada pengalaman dan keterampilan yang secara turun

temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Oktora *et al.*, 2006).

Salah satu tanaman yang sering digunakan oleh masyarakat ialah biji pinang (*Areca catechu* L) yang tersebar disemua wilayah Indonesia. Pinang dengan nama latinnya *Areca catechu* L merupakan salah satu tanaman famili palmae yang mudah tumbuh dan berkembang biak melalui biji, dan dari bijinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku makanan, minuman, obat, pewarna, dan kosmetik (Cahyanto, 2018).

Biji pinang (*Areca catechu* L) mengandung senyawa fitokimia yang bermanfaat bagi penyembuhan luka seperti antioksidan, antiinflamasi, dan senyawa antibakteri. Senyawa tersebut antara lain polyphenol (20%), lemak (15%,) serat (20%), dan alkaloid (Rahman, 2019.). Pada penelitian (Baiti *et al.*, 2018) menunjukkan bahwa pada biji pinang (*Areca catechu* L) positif terdapat fitokimia flavonoid, tannin, dan alkaloid.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan review jurnal mengenai aktivitas penyembuhan luka bakar dan antibakteri biji pinang (*Areca catechu* L).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah biji pinang (*Areca catechu* L) memiliki aktivitas sebagai penyembuhan luka bakar dan aktivitas antibakteri?

2. Apakah aktivitas biji pinang (*Areca catechu* L) memiliki keterkaitan sebagai penyembuhan luka bakar dan antibakteri?
3. Apakah senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam ekstrak biji pinang yang berperan dalam aktivitas penyembuhan luka bakar aktivitas antibakteri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah biji pinang (*Areca catechu* L) memiliki aktivitas sebagai penyembuhan luka bakar dan antibakteri.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui keterkaitan antara aktivitas ekstrak biji pinang (*Areca catechu* L.) yang berperan terhadap penyembuhan luka bakar dan antibakteri.
- b. Untuk mengetahui senyawa metabolit sekunder ekstrak biji pinang (*Areca catechu* L.) yang berperan terhadap aktivitas penyembuhan luka bakar dan antibakteri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pendidikan

- a. Sebagai tambahan pustaka dan sarana untuk memperkaya ilmu dalam bidang kesehatan.

b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang tanaman yang dapat digunakan sebagai penyembuhan luka bakar dan antibakteri yaitu dengan menggunakan biji pinang (*Areca catechu* L).

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan dapat mengetahui serta menambah wawasan tentang aktivitas biji pinang (*Areca catechu* L) sebagai penyembuhan luka bakar dan antibakteri.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang kesehatan.